

PENGARUH PROGRAM KEAGAMAAN KEPUTRIAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Aliyah Muthi'ah Syarif¹

Universitas Garut, Indonesia¹

alillliyah12@gmail.com¹

Anton²

Universitas Garut, Indonesia²

anton@uniga.ac.id

Fiqra Muhamad Nazib³

Universitas Garut, Indonesia³

fiqra@uniga.ac.id

Acep Rahmat⁴

Universitas Garut, Indonesia⁴

acep.rahmat@uniga.ac.id

ABSTRAK

Pembentukan karakter peserta didik menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan modern yang kerap dihadapkan pada degradasi moral dan krisis akhlak remaja. Salah satu upaya strategis yang dilakukan sekolah berbasis keagamaan adalah melalui program-program religius yang bersifat pembinaan, seperti Program Keagamaan Keputrian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program keagamaan keputrian terhadap pembentukan karakter peserta didik di salah satu SMA Boarding School di Garut. Metode yang diterapkan menggunakan deskripsi kuantitatif melalui penggunaan desain survei. Pengambilan data diperoleh dari Sumber primer melalui wawancara dan kuesioner, serta sekunder dari buku dan artikel. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, dan kuesioner. Dari populasi 143, sebanyak 36 responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana, di mana program keagamaan keputrian sebagai variabel independen dan pembentukan karakter sebagai variabel dependen. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, koefisien regresi variabel program keagamaan keputrian (X) sebesar 0,889 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam program tersebut akan meningkatkan pembentukan karakter (Y) sebesar 88,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa program keagamaan keputrian memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik di salah satu SMA Boarding School di Garut.

Kata Kunci: program keagamaan keputrian; pembentukan karakter; peserta didik

ABSTRACT

The formation of students' character is a major challenge in the world of modern education which is often faced with moral degradation and adolescent moral crisis. One of the strategic efforts made by religious-based schools is through religious programs that are coaching in nature, such as the Religious Program for Girls. This study aims to analyze the influence of the religious program for girls on the formation of student character at on of boarding school in Garut. The method used is quantitative descriptive with a survey design. Data were obtained from primary sources through interviews and questionnaires, and secondary sources from books and articles. Data collection techniques involved interviews and questionnaires. From a population of 143, 36 respondents were randomly selected using random sampling techniques. Data analysis was carried out using simple linear regression, where the religious program for girls is the independent variable and character formation is the dependent variable. The results show that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, which means that there is a significant influence between the religious program for girls on character formation. The regression coefficient of the Religious Program for Girls (X) variable of 0.889 indicates that each increase in the program will increase Character Formation (Y) by 88.9%. This indicates that the religious program for girls has a big influence on the character formation of students at on of Boarding School in Garut.

Keywords: *Character Building; Religious Program for Girls; Students.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mewakili generasi masa depan negara. Selain menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga berfungsi sebagai wadah pembentukan moral dan kepribadian yang baik. Negara dan masyarakat mendambakan pencapaian signifikan dalam pendidikan, yang tidak hanya mencakup keberhasilan akademis, tetapi juga pengembangan individu yang memiliki kebajikan, memiliki etika, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip keimanan dan ketakwaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memegang posisi penting dalam membentuk karakter peserta didik, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang menunjukkan tanggung jawab, standar etika, dan kesadaran akan masalah sosial yang

selaras dengan bimbingan agama (Syukri dkk., 2019).

Dalam upaya peningkatan pembentukan karakter, pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pada Pasal 1 Ayat 1, PPK merupakan upaya pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui penyelarasan emosi, pikiran, dan aktivitas fisik dengan melibatkan lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam rangka transformasi mental. Saat ini, kita berada di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang luar biasa. Penyebaran informasi menjadi lebih terbuka dan hampir tidak ada batasnya. Kemajuan zaman dan arus kehidupan global tidak dapat dihentikan. Hampir sepanjang waktu di era ini, kita dapat dengan mudah mengakses dan

melihat berita secara daring atau di televisi. Kemajuan zaman ini tentu saja memiliki banyak dampak baik, tetapi juga benar bahwa kemajuan ini dapat memiliki dampak negatif (Roseana, 2024). Penerapan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan menemui banyak tantangan yang semakin kompleks, terutama di era teknologi digital. Peserta didik semakin terpapar pengaruh teknologi, media sosial, dan globalisasi yang dapat mengubah pola pikir serta perilaku mereka. Berbagai permasalahan karakter mulai muncul, seperti rendahnya kesadaran akan nilai-nilai agama, berkurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta meningkatnya kasus perundungan baik secara langsung maupun melalui media digital (Sagala dkk., 2024).

Keluarga berfungsi sebagai pendidik pertama dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Karakter orang tua sangat mempengaruhi perilaku anak, sehingga jika pendidikan karakter di rumah gagal, perbaikannya akan sulit dilakukan di luar lingkungan keluarga. Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter. Anak cenderung meniru kebiasaan guru dan teman sebaya, yang dapat berdampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, Lingkungan pendidikan hendaknya menjadi model positif bagi peserta didik untuk menumbuhkan sifat-sifat karakter yang kuat. Karakter anak dibentuk tidak hanya oleh keluarga dan sekolahnya, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Jika anak tumbuh di lingkungan yang kurang baik, meskipun mendapat pendidikan karakter yang baik di rumah dan sekolah, tetap ada kemungkinan besar ia terpengaruh

oleh lingkungan sekitarnya. Karena itu, kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat sangat penting untuk memastikan pengembangan karakter anak secara efektif dan membantu membentuk karakter bangsa (Norjanah et al., 2021).

Untuk mengatasi permasalahan ini, sekolah perlu mengadopsi strategi yang efektif. Dalam membentuk kepribadian peserta didik, salah satu caranya adalah dengan melibatkan program keagamaan. Program keagamaan berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual agar peserta didik tidak hanya memahami prinsip-prinsip spiritual secara konseptual, tetapi juga menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk program keagamaan yang secara khusus dirancang bagi peserta didik perempuan adalah Program Keagamaan Keputrian. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter muslimah yang berakhlak mulia melalui berbagai kegiatan, seperti kajian keislaman, pembelajaran adab dan etika, serta pembiasaan ibadah yang konsisten (Pebiyanti dkk., 2023).

Dalam Islam, perempuan memiliki kedudukan yang mulia, sebagaimana ditegaskan dalam al-qur'an dan hadis. salah satunya tercermin dalam penamaan salah satu surat, yakni Surah An-Nisa', yang secara khusus membahas berbagai aspek kehidupan perempuan. Rasulullah SAW juga menegaskan kemuliaan perempuan:

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ نَبِيًّا مَتَاعٌ وَخَيْرٌ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Rasulullah Saw bersabda: “*Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita shalihah.*” (Hadits riwayat Muslim dari Abdullah ibnu Umar. 1467).

Dalam hadis tersebut dilihat dari artinya menjelaskan bahwa perhiasan terbaik di dunia adalah wanita shalihah, hal ini berarti perempuan harus bersikap layaknya muslimah yang baik, memiliki karakter yang sejalan dengan ajaran agama. Oleh karena itu pendidikan karakter memang sudah sepatutnya dapat memberantas masalah-masalah moral yang dapat merusak diri, dapat kita lihat di zaman sekarang, begitu banyak ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku dan moral manusia, terutama di kalangan remaja. Bukan hanya mereka yang tidak mendapatkan pendidikan saja, tetapi juga banyak ditemukan di kalangan pelajar. Salah satu alasan utama yang melatarbelakangi munculnya permasalahan tersebut karena adanya pergaulan bebas. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan pendidikan yang benar tentang penerapan sikap spiritual, moral, dan perilaku sebagai pondasi awal dalam menghadapi kehidupan peserta didik (Anton, Fathoni & Aziz, 2025). Seperti dengan membiasakan nilai-nilai religius yang dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan mengenai pembelajaran yang integratif dan menciptakan suasana religius secara terus menerus sampai di mana terciptalah kebiasaan yang selaras dengan keagamaan atau *religius culture* terutama di lingkungan sekolah (Puspita, 2024).

Masalah utama yang dihadapi dalam karakter peserta didik di salah satu SMA Boarding School di Garut adalah penurunan akhlak yang cukup signifikan akibat

perkembangan zaman. Hal ini tercermin dari cara peserta didik berkomunikasi dengan guru, di mana mereka cenderung menggunakan bahasa nonformal yang kurang menghormati etika kesopanan. Selain itu, tren berpakaian di kalangan peserta didik perempuan sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai agama karena pakaian yang mereka kenakan tidak menutup aurat secara sempurna seperti kerudung yang kurang panjang, baju perempuan yang kurang panjang. Allah berfirman dalam al-qur'an surat Al -Ahزاب Ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ
الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَّحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al-Qur'an kemenag, 2021 hal:412)

Pemikiran sebagian peserta didik juga menunjukkan bahwa ilmu agama dianggap kurang relevan dan tidak terlalu penting untuk masa depan mereka (Diana, 2023). Semua ini menjadi tantangan besar dalam upaya pembentukan karakter melalui program keagamaan seperti Program Keagamaan Keputrian. Program Keagamaan Keputrian adalah salah satu Program

keagamaan yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikannya, seperti yang dicatat Suryani dalam penelitiannya karena studi tentang perempuan ini dilakukan khusus untuk peserta perempuan.

Berbagai penelitian terdahulu mengkaji mengenai Program Keagamaan Keputrian dapat meningkatkan pembentukan karakter peserta didik. Di mana seperti yang dikatakan (Humairoh, 2022), bahwa para peserta didik perempuan setelah mengikuti kegiatan keputrian lebih menyadari pentingnya nilai akhlak yang baik. Menurut (Pebiyanti dkk., 2023) dalam penelitiannya menjelaskan Program Keagamaan Keputrian juga meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan pelajar dan menanggulangi masalah menurunnya standar moral di kalangan pelajar muslim yang belum menunjukkan perilaku perempuan shalihah. Menurut (Halim, 2024), dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa implementasi Program Keputrian memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan karakter peserta didik perempuan, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Namun demikian, sebagian besar penelitian belum secara spesifik mengkaji pengaruh Program Keagamaan Keputrian pada konteks lokal seperti di Salah satu SMA Boarding School di Garut, serta belum mengidentifikasi aspek-aspek karakter secara komprehensif yang terbentuk dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang ingin diisi oleh studi ini. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Program Keagamaan Keputrian di salah satu SMA Boarding School di Garut, bagaimana pembentukan karakter peserta didik di salah

satu SMA Boarding School di Garut, dan sejauh mana Program Keagamaan Keputrian berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif untuk mengukur sejauh mana Program Keagamaan Keputrian berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Solusi ini dipilih karena mampu mengukur tingkat pengaruh Program Keagamaan Keputrian terhadap pembentukan karakter peserta didik, memberikan data yang lebih objektif, terukur, dan dapat diuji secara statistik, sehingga hasil penelitian lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan pendekatan kualitatif yang cenderung subjektif. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak nyata Program Keagamaan Keputrian dalam membentuk karakter peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Program Keagamaan Keputrian berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah sejauh mana program keagamaan keputrian berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik dan sekolah dapat mengetahui apakah tujuan dari program tersebut sudah tercapai atau sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas Program Keagamaan Keputrian. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar

untuk merancang Program Keagamaan Keputrian yang lebih efektif guna membentuk generasi yang berkarakter unggul di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang dalam membentuk karakter peserta didik.

Tujuan dari Program Keagamaan Keputrian ini adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa perempuan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, membiasakan peserta didik dengan akhlak mulia, serta membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Program Keagamaan Keputrian juga dirancang untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, kepemimpinan, dan kemandirian dalam menjalankan peran sebagai muslimah yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Hidayati, 2019).

A. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan desain survei yang digunakan untuk menggambarkan secara kuantitatif pola, keadaan pikiran, dan kesimpulan suatu populasi atau untuk menguji hubungan antara variabel dalam populasi tersebut dengan menelaah sampelnya. Populasi dalam penelitian ini adalah 143 siswi salah satu SMA Boarding School di Garut dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling* atau sampling acak sederhana, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (sampel sistematis atau probabilitik) (Creswell, 2018).

Senada dengan Suharsimi (2008:107) bahwa “Apabila jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Sedangkan apabila jumlah subjek lebih dari seratus, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan anggapan diatas, maka penulis mengambil sampel sebesar 25%, karena jumlah subjek lebih dari 100, maka penulis disini menetapkan responden sebanyak 36 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan survei. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai pemanfaatan Program Keagamaan Keputrian dan pembinaan karakter, sedangkan survei merupakan pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Dalam penelitian survei, kuesioner menjadi metode utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Ridhahani, 2020).

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan beberapa prosedur seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Program Keagamaan Keputrian) terhadap variabel dependen (Pembentukan karakter peserta didik).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 27, dalam pengujian terhadap 36 responden, semua informasi dinyatakan valid. Maka disimpulkan instrumen penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 1. Uji Validitas Data

Variabel	Rhitung	Keterangan
Program Program Keagamaan Keputrian	0,732	Valid
	0,923	
	0,900	
	0,907	
	0,911	
	0,920	
	0,879	
	0,834	
	0,613	
	0,947	
Pembentukan Karakter	0,942	Valid
	0,919	
	0,927	
	0,904	
	0,935	
	0,887	
	0,911	
	0,887	
	0,947	
	0,931	

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Pada tabel 1 untuk variabel Program Keagamaan Keputrian di dapatkan nilai 0,732; 0,923; 0,900; 0,907; 0,911; 0,920; 0,879; 0,834; 0,613; 0,947; dan pada Variabel Pembentukan Karakter diperoleh 0,942; 0,919; 0,927; 0,904; 0,935; 0,887; 0,911; 0,887; 0,947; 0,931 nilai-nilai tersebut > 0,3202. Maka dari itu semua informasi yang digunakan dalam masing-masing 10 pernyataan dengan jumlah hingga 36 peserta didik dinyatakan substansial.

Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, dilanjutkan uji reliabilitas dengan SPSS 27. Dengan menggunakan nilai acuan Cronbach's Alpha > 0,6 yang berarti dinyatakan reliabel (Anggraini dkk., 2022).

Tabel 2. Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program Keagamaan Keputrian	0,956	Reliabel
Pembentukan Karakter	0,979	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Pada tabel 2, setiap variabel mendapat nilai 0,956 dan 0,979, setiap nilai > 0,6, maka dari itu dikatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Dalam variabel independen (Program Keagamaan Keputrian) dan variabel dependen (Pembentukan Karakter). Dengan 20 pernyataan pada 36 responden. Data dikelola menggunakan SPSS versi 27, Pada variabel Program Keagamaan Keputrian dengan 10 pernyataan meliputi nilai tertinggi 50, nilai terendah 17, Rata-rata = 41,72, Rata-rata = 41,50 dan Mode = 50,00. Pada variabel Pembentukan Karakter 10 pernyataan meliputi nilai tertinggi 50, nilai terendah 19, Rata-rata = 42,67, Rata-rata = 42,00 dan Mode = 50,00.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas difungsikan dalam mengetahui data berdistribusi normal atau sebaliknya, yang memengaruhi keandalannya dalam penyelidikan awal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka dapat mempengaruhi penjelasan dan kesimpulan dari penelitian. Informasi dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi dari perhitungan Asymp. Sig lebih dari 0,05 (Irawati dkk., 2024). Pengujiannya sendiri menggunakan strategi

Uji Kolmogorov-Sminrov satu sampel dengan program SPSS 27.

Tabel 3. Uji normalitas Data

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal	Mean	0
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.79734959
Most	Absolute	0.112
Extreme	Positive	0.112
Differences	Negative	-0.09
Test Statistic		0.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Pada tabel 3 telah disajikan hasil perhitungan dengan nilai Asymp. Sig. Yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Program Keagamaan Keputrian

Program Keagamaan Keputrian merupakan sebuah program keagamaan sekolah yang dirancang untuk membimbing dan mengenalkan peserta didik pada peran wanita dalam Islam, mencakup nilai-nilai akhlak, perilaku, kesetaraan, serta fiqih wanita. Program ini bertujuan untuk memperluas pemahaman keagamaan, membentuk karakter religius, dan memberikan peserta didik perempuan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan peran mereka sebagai muslimah (Halim, 2024).

Program Keagamaan Keputrian dirancang khusus untuk peserta didik perempuan dan dilaksanakan setiap hari Jumat. Perencanaan program ini memiliki

peran strategis untuk memastikan bahwa pelaksanaannya tetap sejalan sesuai harapan. Program ini juga diselenggarakan sesuai dengan kebijakan yang ada di mana dengan mempertimbangkan kapabilitas sekolah, dukungan wali murid, dan keadaan lingkungan sekolah. Agar program berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan, perencanaan harus dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dalam konteks pendidikan karakter, perencanaan yang matang menjadi faktor penentu keberhasilan program yang dijalankan oleh sekolah, termasuk dalam Program Keagamaan Keputrian (Ruslan Gunawan, 2023).

Di Salah satu SMA Boarding School di Garut, perencanaan Program Keagamaan Keputrian disusun melalui beberapa tahapan berikut:

1. Identifikasi kebutuhan sekolah serta potensi dan keterampilan peserta didik, sebagai dasar perencanaan kegiatan.
2. Kajian terhadap kecukupan dan kesesuaian sarana serta prasarana pendukung program.
3. Perancangan strategi pelaksanaan kegiatan keagamaan keputrian yang terarah dan terukur.
4. Implementasi Program Keagamaan Keputrian sesuai dengan jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan.
5. Tinjauan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan keputrian untuk mengetahui keberjalanan program.
6. Penilaian efektivitas serta dampak Program Keagamaan Keputrian terhadap karakter peserta didik.

Program Keagamaan Keputrian di sekolah ini telah diterapkan dengan baik

melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan bersama. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk menanamkan serta membentuk karakter muslimah yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah telah menjalankan berbagai langkah strategis, antara lain melakukan pengamatan terhadap karakter peserta didik, membudayakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, serta menyusun strategi pembinaan karakter. Strategi tersebut diwujudkan melalui kegiatan seperti pemberian materi keagamaan (siraman rohani), pemberian teladan, pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah melalui budaya religius, serta pelaksanaan evaluasi untuk memantau perkembangan karakter peserta didik.

Pelaksanaan Program Keagamaan Keputrian dilaksanakan melalui kegiatan ceramah interaktif dan sesi diskusi yang membahas berbagai topik seputar keputrian. Materi yang dibawakan berfokus pada nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter muslimah berakhlak mulia, seperti pentingnya menjaga adab dalam pergaulan, menumbuhkan rasa malu sebagai perhiasan wanita, serta membentuk kepribadian yang santun, mandiri, dan bertanggung jawab. Ceramah disampaikan oleh pembina program yang memiliki kompetensi di bidang keagamaan, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan tanggung jawab mereka sebagai seorang muslimah. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab, peserta didik diberi ruang untuk mengulas persoalan-persoalan yang mereka hadapi dalam

kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membantu mereka menerapkan nilai-nilai Islam secara nyata. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mewujudkan karakter keputrian yang sesuai dengan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Program Keagamaan Keputrian tidak hanya membimbing peserta didik perempuan dalam memahami peran mereka dalam Islam, tetapi juga mencakup nilai-nilai akhlak, perilaku, kesetaraan, serta fiqih wanita. Program ini bertujuan untuk memperluas pemahaman keagamaan, membentuk karakter religius, dan memberikan peserta didik perempuan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan peran mereka sebagai muslimah (Halim, 2024). Materi keterampilan disampaikan oleh peserta didik yang menjadi perwakilan dari masing-masing kelas secara bergilir. Keterampilan yang diberikan bertujuan untuk memberikan kemampuan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan memasak, kerajinan tangan, *public speaking*, atau manajemen diri. Kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk belajar aktif, terlibat langsung dalam kegiatan, serta melatih keberanian mereka untuk tampil dan memimpin di depan dalam pelaksanaan Program Keagamaan Keputrian .

Penilaian terhadap Program Keagamaan Keputrian perlu dilakukan secara konsisten sebagai langkah untuk mengukur sejauh mana efektivitas kegiatan keagamaan dan proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Proses penilaian ini juga menjadi bagian dari strategi penanaman

nilai sebagai bentuk pembinaan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Febriyani dkk., 2021).

Program Keagamaan Keputrian berbeda dari kegiatan lainnya karena pesertanya terbatas hanya pada mahasiswa perempuan. Biasanya, kegiatan ini berlangsung di luar jam sekolah dengan pendampingan yang bertujuan membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai yang mencerminkan identitas perempuan muslim (Niyah & Musdat, 2021).

Pembentukan karakter peserta didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai ciri khas yang berkaitan dengan sifat kejiwaan, moral, atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Al-Qur'an mengandung banyak isyarat tentang karakter, salah satunya terdapat dalam firman Allah SWT dalam Surah Luqman [31]: 17-19, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرِ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۙ ۱۷ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْكُوْبَرَ ۙ ۱۸ وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ

۱۹۴

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah

terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (17) “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (18) “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (19) (Al-Qur'an kemenag, 2021 hal:412).

Bagian ini mengulas berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku saleh, yang berpuncak pada pelaksanaan shalat serta berbagai perbuatan baik lainnya, seperti amar ma'ruf nahi munkar, penerapan akhlak mulia, dan kesopanan dalam menjalin hubungan sosial. Selain itu, disampaikan pula nasihat-nasihat sebagai bentuk pengingat, yang bertujuan untuk membimbing seseorang dalam mengambil keputusan, terutama dengan menekankan pentingnya kesabaran dan ketabahan (Manik dkk., 2023).

Pendidikan karakter yang berhasil memegang peranan penting dalam membentuk manusia tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas secara etika dan moral (Nazib, 2024). pendidikan merupakan hubungan antara berbagai komponen karakter yang mencerminkan nilai-nilai perilaku. Penanaman ini berlangsung secara bertahap dan saling terkait, di mana pemahaman tentang nilai-nilai perilaku dipadukan dengan perilaku dan dorongan antusias yang kuat untuk mengaktualisasikannya. Pelaksanaan karakter ini mencakup interaksi menyeluruh yang mencakup aspek ketuhanan, pribadi,

sosial, ekologis, nasional, hingga global (Nur Agus salim, 2022).

Di salah satu SMA Boarding School di Garut, perencanaan Program Keagamaan Keputrian dalam pembentukan karakter dapat dilihat dari tiga indikator yaitu *Knowing the good* (mengetahui kebaikan) peserta didik perempuan diberikan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan mulai dari agama, budaya, dan etika sosial. Yang di mana pengajaran ini dilaksanakan melalui Program Keagamaan Keputrian yang mampu menanamkan kesadaran akan pentingnya kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. *Loving the good* (mencintai kebaikan), Program Program Keagamaan Keputrian ini diadakan untuk dapat menciptakan atmosfer yang penuh kasih sayang, menghargai perbedaan, serta membina rasa kepedulian antar peserta didik perempuan dan guru. *Acting the good* (melakukan kebaikan) memberikan arahan agar para peserta didik perempuan terlibat dalam program sosial yang mencakup pengabdian masyarakat, kegiatan bakti, serta kepedulian terhadap sesama. Peserta didik diajak untuk tidak hanya memahami kebaikan, tetapi juga untuk mewujudkannya dalam tindakan yang bermanfaat bagi orang lain.

Pembahasan tentang hasil pemikiran ini akan ditampilkan oleh analisis dengan menyebarkan survei kepada peserta didik di kelas X, XI, dan XII yang merupakan tes pernyataan sejumlah peserta didik dengan 20 item pernyataan dengan pilihan: sangat setuju, setuju, tidak setuju sangat tidak setuju.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Variabel X (Program Keagamaan Keputrian)

No	Variabel X	Indikator	No. item	Total
1	Program Keagamaan Keputrian	1.Reaction	1,2	2
		2.Learning	3,4	2
		3.Behavior	5,6,	4
		4.Results	7,8	
			9,10	2

Tabel 5. kisi-kisi Angket Variabel Y (Pembentukan Karakter)

No	Variabel Y	Indikator	No. item	Total
1	Pembentukan karakter	1.Moral Knowing	1,2,3	3
		2.Moral Loving	4,5,6	3
		3.Moral Doing	7,8, 9,10	4

Pengaruh Program Keagamaan Keputrian terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di Salah Satu SMA Boarding School di Garut

Regresi linear merupakan salah satu metode analisis yang digunakan secara faktual untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menunjukkan dan memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas (Wardhana, 2024).

Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi

Coefficients ^a		
Model	B	Std. Error

1 (Constant)	5.556	2.560
Program Keagamaan	.889	.060

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 5,556 + 0,889X$. Taraf sig $0,001 < 0,05$ (nilai alpha), maka dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Program Keagamaan Keputrian terhadap pembentukan karakter peserta didik perempuan di salah satu SMA Boarding School di Garut. Nilai koefisien regresi variabel Program Keagamaan Keputrian (X) sebesar 0,889 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam program tersebut akan meningkatkan pembentukan karakter (Y) sebesar 88,9%.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Puspita, 2024) yang menyatakan bahwa Program Keagamaan Keputrian berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Menurut (Humairoh, 2022) pelaksanaan Program Keagamaan Keputrian dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

Program Keagamaan Keputrian merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan berdampak pada pembentukan karakter, khususnya bagi peserta didik perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta didik perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam perannya sebagai muslimah. Selain itu, kegiatan ini dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian, sehingga mempersiapkan

mereka dalam menghadapi tantangan hidup di masa mendatang (Ningsih, 2021).

B. KESIMPULAN

Program Keagamaan Keputrian di salah satu SMA Boarding School di Garut merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik perempuan. Dengan penataan yang tertib dan penggunaan yang ideal, program ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter muslim yang kokoh. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Program Keagamaan Keputrian dengan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat diterima oleh sekolah-sekolah lain, khususnya sekolah-sekolah yang berbasis Islam, untuk memperkuat pembinaan karakter berbasis agama melalui program-program keagamaan seperti Program Keagamaan Keputrian.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an kemenag (2021). *Kemenag RI Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, hal:426.
- Al-Qur'an kemenag (2021). *Kemenag RI Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, hal:412.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>

- Anton, Fathoni, A., & Aziz. (2025). Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari. *Journal of mister*, 2(1), 2113–2120. <https://doi.org/Doi:10.32672/mister.v2i1.2844>
- Cresswell, C. (2018). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (M. O’Hefferman, Ed.; Fifth). SAGE.
- Diana, A. E. (2023). *Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi Sma Negeri 10 Surabaya*. https://digilib.uinsa.ac.id/61779/2/AlfiElmaDiana_D91219094OK.pdf
- Febriyani, A. R., Sunarto, S., & Thoifah, I. (2021). Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 85–93.
- Halim, A. (2024). *Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah melalui Program Keputrian pada Pembelajaran PAI di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam*. 4, 1186–1196. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.718>
- Hidayati, S. nur. (2019). *Implementasi Program Keputrian Religiusitas Siswi Kelas Viii*. 10. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37907/1/15410092_BAB_I_BAB_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf?utm_source.com
- Humairoh, S. N. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/7786/1/SkripsiSarivahNurulHumairoh-T20171241.pdf>
- Irawati, J., Sasabone, L., Kristen Indonesia Paulus, U., Selatan, S., Setiawati, I., Al Muslihuun Blitar, S., & Timur, J. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 326 Sinunukan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 202–212. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v8i1.3340>
- Manik, N. S. Z., Damanik, M. Y. P., Suryani, I., Ramadhani, N., & Az-Zahra, T. C. S. (2023). Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al – Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al -Misbah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 207–218. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2303>
- Nazib, F. M. (2024). *Buliding Character Trough Multikultural Education Base on Local Wisdom in Elementary School Student*. 4, 96–109. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/939>
- Ningsih, T. (2021). Pendidikan Karakter (Teori dan Praktik). Dalam M. H. Samiaji (Ed.), *Cetakan 1. Rumah Kretaif Wadas Kelir*. https://repository.uinsaizu.ac.id/10035/7/BukuPendidikanKarakter.pdf?utm_source.com
- Niyah, K., & Musdat, I. (2021). *Chalim Journal of Teaching and Learning e-*

- ISSN: On Process Volume Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren. 1(1), 99–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.92>
- Norjanah, Barsihanor, & Kartika, M. G. N. (2021). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Bina Karakter Di Sdit Nurul Fikri Banjarmasin. *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari banjarmasin*, 1–19. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/8970/>
- Nur Agus salim, A. A. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (J. Simarmata, Ed.; 1 ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Pebiyanti, L. A., Romelah, R., & Mardiana, D. (2023). Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 201–212. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>
- Puspita, R. dwi. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur. *Ayan*, 15(1), 37–48. [http://digilib.uinkhas.ac.id/7786/1/Skripsi Sarivah Nurul Humairoh-T20171241.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/7786/1/Skripsi%20Sarivah%20Nurul%20Humairoh-T20171241.pdf)
- Ridhahani. (2020). Metodologi Penelitian Dasar. Dalam A. Juhaidi (Ed.), *Semarang: Universitas Negeri Semarang*. Pascasarjana.
- Roseana, P. (2024). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MI Al-Falah Desa Tigarun Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utar. *AD-DIRASAH: JOURNAL OF EDUCATION AND LEARNING SCIENCES*, 1(1), 22–33. <https://publisherqu.com/index.php/pedi-aqu/article/view/1939>
- Ruslan Gunawan. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Wardhana, A. (2024). Regresi Linier Sederhana dan Berganda. Dalam M. Pardana (Ed.), *Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana* (1 ed., Nomor July). Eureka Media Aksara. file:///C:/Users/ACER/Downloads/2+Guawan+Galley+ok (4) (1).pdf